



Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Eka Afridayani Fitria

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang.
afridayanieka@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1991-2020. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dari sumber *World Bank* yang bersifat *time series* pada tahun 1991-2020. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan Metode Error Correction Model (ECM). Pengujian yang digunakan dalam model adalah Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi). Hasil penelitian ini adalah dalam variabel jangka panjang, variabel ekspor dan pembentukan modal bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tabungan bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, hanya variabel tabungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel ekspor dan pembentukan modal tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Ekspor; Tabungan Bruto; Pembentukan Modal Bruto; Pertumbuhan Ekonomi

The Effect Of Exports, Gross Savings, And Gross Capital Formation On Economic Growth

Abstract

Economic growth in Indonesia can change because it is influenced by several factors. The purpose of this study is to find out how the influence of exports, gross savings, and gross capital formation on economic growth in Indonesia in 1991-2020. The data used for this research is secondary data from the World Bank sources which are time series in 1991-2020. The analytical model used is regression analysis using the Error Correction Model (ECM) method. The tests used in the model are Stationarity Test, Cointegration Test, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity, Autocorrelation). The result of this research is that in the long term variable, export and gross capital formation have an effect on economic growth, while gross savings have no effect on economic growth. In the short term, only savings variables affect economic growth, while exports and capital formation variables do not affect economic growth

Keywords: Exports; Gross Savings; Gross Capital Formation; Economic Growth

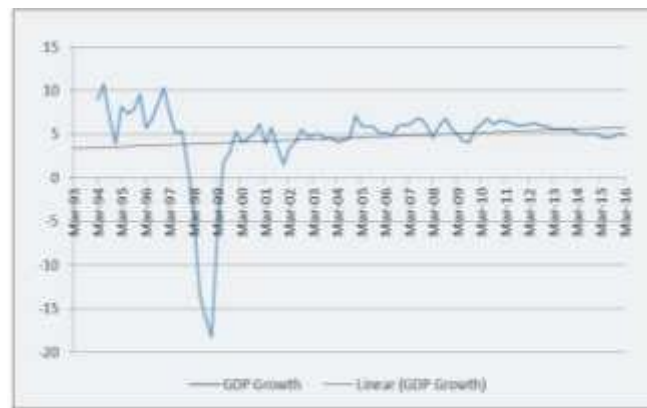
I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang, permasalahan yang selalu dihadapi adalah permasalahan pembangunan ekonomi. Pembiayaan yang sangat besar diperlukan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan negara-negara maju. Pembangunan ekonomi menurut Todaro & Smith (2006) dapat didefinisikan

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

sebagai suatu kapasitas dari sebuah perekonomian yang kondisi awalnya kurang baik dan bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan ekonomi tidak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian. Peningkatan PDB berdasarkan harga konstan dari satu tahun ke tahun merupakan ukuran dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Feronika Br Simanungkalit, 2020)

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. (Amri & Aimon, 2017)



Sumber: BI (2016)

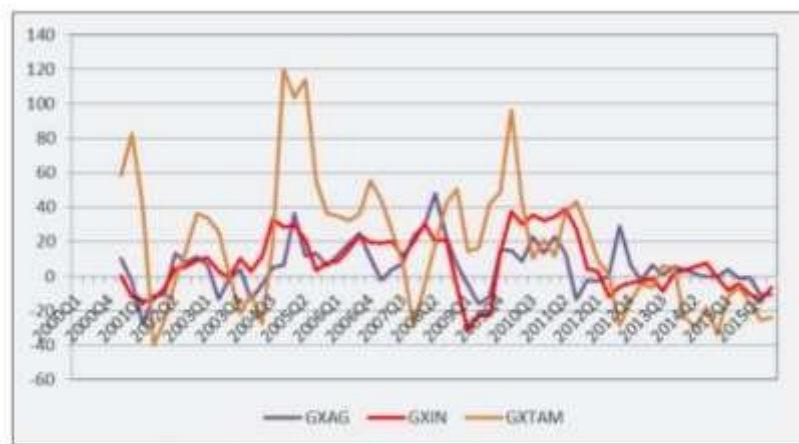
Gambar 1 Perkembangan PDB Indonesia 1993-2016

Perkembangan PDB Indonesia secara triwulan sejak tahun 1993 – 2016 disajikan pada Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuatif sejak tahun 1993-2016. Pertumbuhan ekonomi menurun sangat tajam dan mengalami nilai paling rendah saat kuartal 3 tahun 1998 yang disebabkan oleh krisis moneter yang dialami Indonesia. Namun setelah tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi meningkat kembali. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami fluktuasi, namun Indonesia masih memiliki tren pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Secara sektoral, seluruh sektor ekonomi akan mencatat pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan diperkirakan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Peningkatan kegiatan di sektor industri pengolahan ini mengikuti faktor musimannya yang meningkat pesat dalam rangka mengantisipasi meningkatnya permintaan. Sejalan dengan peningkatan di sektor industri tersebut, kegiatan di sektor perdagangan dan sektor pengangkutan yang merupakan mata rantai dari proses produksi distribusi konsumen akhir diperkirakan juga akan mencatat pertumbuhan yang tinggi (Bank Indonesia, 2003). Peningkatan kontribusi industri pengolahan menunjukkan bahwa industri pengolahan menunjukkan peningkatan, dimana dengan peningkatan aktivitas tersebut, kebutuhan modal kerja akan semakin meningkat.

Menurut teori neo klasik *exogenous economic growth* menerangkan bahwa peran ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan menurut teori neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi (Solow, 1956). Lebih lanjut teori post neoclassical maka dikenal dengan teori *endogenous economic growth* yang menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Romer, 1986). Sejalan dengan teori post neoclassical bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Balassa (1978) dan Kavoussi (1984) melakukan penelitian mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan kepada fungsi produksi. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa peningkatan ekspor memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Kementerian Perdagangan, 2016

Gambar 3 Perkembangan Ekspor Berdasarkan Sektoral 2001-2016

Pertumbuhan ekspor di Indonesia berdasarkan sektor dapat dilihat pada Gambar 3. Pertumbuhan ekspor pertanian, industri dan pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Bahkan beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang negatif. Pertumbuhan ekspor pertambangan mengalami nilai yang paling tinggi jika dibandingkan dengan ekspor pertanian dan ekspor industri. Pertumbuhan ekspor pertambangan memiliki nilai yang jauh di atas ekspor pertanian dan ekspor industri.

Namun sejak tahun 2012, pertumbuhan ekspor pertambangan terus mengalami nilai yang negatif. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan pasar luar negeri dan masih rendahnya harga komoditas di pasar internasional akibat belum pulihnya perekonomian dunia sebagai dampak krisis global. Sampai akhir 2013, kondisi perekonomian dunia masih dihadapkan pada risiko memburuknya ekonomi global yang semakin meningkat. Amerika Serikat masih belum mampu mendongkrak perekonomiannya walaupun berbagai upaya kebijakan akomodatif fiskal maupun moneter telah dilakukan pemerintah Amerika Serikat. Keadaan perekonomian global yang masih belum menentu tersebut hingga 2013 mengakibatkan nilai ekspor Indonesia selama tahun 2013 turun sebesar 3,9% dibandingkan ekspor tahun sebelumnya. Pelemahan kinerja ekspor tidak hanya dialami oleh Indonesia, namun juga dialami negara-negara lain seperti Jepang, Brazil, Malaysia dan Thailand.

Selama tahun 2013, negara tujuan ekspor Indonesia didominasi oleh 5 (lima) negara tujuan ekspor utama seperti Jepang, China, Singapura, Amerika Serikat dan India. Bahkan, pangsa ekspor Indonesia kelima negara utama tersebut mencapai 52,1% dari total ekspor Indonesia pada tahun 2013. Tingginya pangsa ekspor kelima pasar tersebut menunjukkan tingginya ketergantungan dan konsentrasi pasar untuk ekspor komoditi Indonesia sehingga Indonesia akan sangat bergantung pada kondisi makro di negara-negara tujuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan (demand) produk ekspor. Ketergantungan akan pasar-pasar tersebut tentu dianggap cukup beresiko bagi perekonomian Indonesia.

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (trading) antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan arus ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbuan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017). Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabeian Nomor 17 Tahun 2006 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut (Amir, 2000) mengemukakan pendapat tentang pengertian ekspor adalah perdagangan atau pertukaran barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri yang melewati batas negara.

Penanaman modal dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut Mudrajad (2000), akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya. Untuk itu negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian. Salah satu faktor yang berperan sangat strategis dalam melakukan pembangunan adalah faktor modal. Faktor ini merupakan suatu sumber dari investasi

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

yang akan dilakukan baik oleh sektor pemerintah maupun oleh sektor swasta. Dan modal yang didapat untuk melakukan investasi tersebut bersumber dari tabungan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta dan perusahaan serta masuknya modal dari pihak luar negeri. Dari bahasan tersebut di atas, maka akan terdapat alur hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat tabungan sebagai sumber dari investasi yang menjadi penentu dari keberhasilan proses pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang sedang berkembang mempunyai tingkat akumulasi tabungan yang lebih rendah dari negara-negara maju sehingga menjadi pertanyaan apakah memang terdapat hubungan antara tingkat tabungan domestik bruto di wilayah ekonomi suatu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tentunya dapat dikaitkan dengan pembentukan modal dan ekspor. Hal ini sangat beralasan karena pembentukan modal berarti terjadinya kenaikan akumulasi barang-barang modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Semakin besar akumulasi modal berarti semakin besar pula potensi peningkatan kegiatan produksi yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Demikian pula halnya dengan ekspor, yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Semakin besar penerimaan negara yang berasal dari ekspor barang dan jasa diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pembentukan modal dan ekspor sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun beberapa temuan penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Abbas (2012) dalam penelitiannya mengenai kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang hanya pertumbuhan ekonomi yang mendorong ekspor. Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor. Penelitian Toda & Yamamoto (1995), Shan & Tian (1998) dan Shihab et al. (2014) juga menemukan hasil yang sama yakni terdapat kausalitas satu arah (*one-way causality*) dari pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Sedangkan menurut Sukimo (2010) perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika balas jasa riil atas faktor faktor produksinya pada tahun tertentu lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita. (Amri & Aimon, 2017)

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi dikutip dari penelitian Umaru dan Zubairu (2012):

1. The Philips Curve

Tujuan utama pembuat kebijakan ekonomi adalah untuk menurunkan inflasi dan pengangguran. Namun, hal tersebut sering menjadi permasalahan. Penerapan kebijakan moneter dan / atau fiskal menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek ke titik tingkat harga yang lebih tinggi, dan diikuti oleh pengangguran yang lebih rendah, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika mereka menghasilkan keuntungan lebih banyak dan sebaliknya. Tradeoff antara inflasi dan pengangguran digambarkan sebagai kurva Phillips. Penemuan empiris oleh Phillips menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat upah dan pengangguran. Penemuan ini diperkuat oleh fakta bahwa pergerakan dalam upah dapat dijelaskan oleh tingkat dan perubahan pengangguran. Sebuah argumen yang mendukung kurva Phillips adalah ekstensi yang menetapkan hubungan antara harga dan pengangguran. Ini bertumpu pada asumsi bahwa upah dan harga bergerak ke arah yang sama. Kekuatan kurva Phillips adalah adanya hubungan antara inflasi dan pengangguran.

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. The Monetarist

Teori Kuantitas Uang (QTM) mengemukakan bahwa kuantitas uang adalah penentu utama tingkat harga, atau nilai uang, sehingga setiap perubahan dalam kuantitas uang menghasilkan perubahan persis langsung dan proporsional dalam tingkat harga. The monetaris menekankan bahwa setiap perubahan dalam kuantitas uang hanya mempengaruhi tingkat harga atau sisi moneter ekonomi, dengan sektor riil perekonomian benar-benar terisolasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suplai uang tidak mempengaruhi output riil barang dan jasa, tetapi mempengaruhi nilai atau harga dimana mereka dipertukarkan saja.

3. The Keynesian

The Keynesian menentang pandangan monetaris tentang hubungan antara kuantitas uang dan harga. Menurut keynesian, hubungan antara perubahan kuantitas uang dan harga adalah nonproporsional dan tidak langsung, melalui suku bunga. Kekuatan teori Keynesian adalah integrasi dari teori moneter di satu sisi dan teori output dan kesempatan kerja melalui suku bunga di sisi lain. Jadi, ketika kuantitas uang meningkat, tingkat bunga jatuh, yang menyebabkan peningkatan volume investasi dan permintaan agregat, sehingga meningkatkan output dan kesempatan kerja. Dengan kata lain, Keynesian melihat hubungan nyata sektor ekonomi moneter yang menggambarkan keseimbangan dalam barang dan pasar uang. Menurut keynesian, asalkan ada pengangguran, output dan kesempatan kerja akan berubah dalam proporsi yang sama dengan kuantitas uang, tapi tidak akan ada perubahan harga. Namun, pada kesempatan kerja penuh, perubahan kuantitas uang akan menyebabkan perubahan proporsional dalam harga.

4. The Neo Keynesian

Eksposisi teoritis NeoKeynesian menggabungkan kedua permintaan agregat dan penawaran agregat. Teori ini mengasumsikan pandangan Keynesian pada jangka pendek dan pandangan klasik dalam jangka panjang. Pendekatan sederhana adalah untuk mempertimbangkan perubahan pengeluaran publik atau pasokan uang nominal dan menganggap bahwa inflasi yang diharapkan adalah nol. Akibatnya, permintaan agregat meningkat dengan keseimbangan uang riil dan tingkat harga menurun. Teori NeoKeynesian berfokus pada produktivitas, karena penurunan skala produktivitas menyebabkan tekanan inflasi dan pelebaran kesenjangan output.

Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Pada umumnya dalam melakukan perdagangan ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, pengaruh ekspor terhadap perdagangan internasional dan perkembangan ekonomi sebuah negara sangat besar (Nopirin 2011). Hal ini disebabkan karena tidak semua negara memiliki potensi sumber daya alam atau tenaga yang sama, ada negara yang kaya dengan sumber daya tertentu namun tidak memiliki sumber daya lain untuk masyarakat. Sementara setiap negara selalu membutuhkan berbagai jenis sumber daya tersebut untuk menjalankan kehidupan. (Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia et al., n.d.)

Tabungan Bruto

Tabungan bruto merupakan penjumlahan dari tabungan neto dan penyusutan barang modal tetap. Menurut Keynes (Jhingan, 2010: 137) mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat akan sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. (Hermawan, n.d.)

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembentukan Modal Bruto

Pembentukan modal tetap bruto merupakan pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. Pembentukan modal tetap bruto mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara serta mesin dan peralatan. (BPS)

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (financial leasing) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (financial leasing) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan. Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (Consumption of Fixed Capital) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode. (Hermawan, n.d.)

Keterkaitan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi sering menjadi topik pembahasan ketika ahli ekonomi mencoba menjelaskan tingkat perbedaan pertumbuhan ekonomi di antara banyak negara. Bahkan ekspor dianggap sebagai salah satu faktor kunci bagi pertumbuhan ekonomi. Literatur perdagangan internasional yang menyatakan bahwa ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dikenal sebagai *export-led-growth* (Giles dan Williams, 2000). Tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ekspor juga dapat berdampak pada penciptaan kesempatan kerja. Seperti dikemukakan oleh Shihab et al. (2014) bahwa ekspor barang dan jasa merepresentasikan salah satu sumber paling penting dari *foreign exchange income* yang memberikan penekanan pada keseimbangan pembayaran dan menciptakan kesempatan kerja. Penelitian yang menyajikan bukti empiris adanya hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, seperti dikemukakan oleh Kalaitzi (2013) yang mengkonfirmasi adanya hubungan jangka panjang antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Sebelumnya, Kim dan Lin (2009) menyimpulkan bahwa tidak semua ekspor memberikan kontribusi yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Khususnya negara berkembang tergantung pada ekspor barang-barang primer. Dalam banyak kasus, katagori ekspor ini memiliki dampak yang sangat kecil (*negligible effect*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara ekspor barang-barang manufaktur memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Asbiantari et al., n.d.)

Keterkaitan Antara Tabungan Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada saat mulai bekerja sampai akhir hidup seseorang mempunyai pendapatan dan konsumsi. Pendapatan lebih rendah pada saat seseorang mulai bekerja. Pendapatan tersebut akan terus meningkat sesuai dengan lama seseorang bekerja. Berkenaan dengan hal tersebut maka seseorang harus menabung pada saat pendapatannya lebih besar daripada konsumsinya. Menurut Solow (dalam Hasan 2013) semua tabungan masyarakat akan diinvestasikan. Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian diinvestasikan. Dengan begitu maka akan terjadi penambahan stok kapital. Stok kapital yang meningkat menyebabkan peningkatan terhadap kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan peningkatan terhadap PDB. Menurut Keynes (Jhingan, 2010: 137) mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat akan sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. (Suhendra & Irawati, 2016)

Keterkaitan Antara Pembentukan Modal Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dideskripsikan sebagai perubahan positif dalam tingkat produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam nilai barang dan jasa. Dalam tataran empiris, keterkaitan

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

antara pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dibuktikan oleh para peneliti. Shuaib dan Ndidi (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Srinivasakumar et al., (2015) juga mengungkapkan hasil yang sama dimana peluang pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh pembentukan modal. Sebelumnya, Ugochukwu dan Chinyere (2013) dalam penelitian mereka menyimpulkan adanya hubungan jangka panjang pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi. Agak berbeda dengan beberapa temuan penelitian tersebut, Akinola dan Adeleke (2013) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan modal, bila dibandingkan dengan pengaruh pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Asa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian (Kanu dan Ozuruma, 2014). Pembentukan modal merupakan salah satu determinan penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sunny dan Osuagwo, 2016). Adanya keterkaitan antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan pembentukan modal dapat meningkatkan stok barang-barang modal untuk mendukung kegiatan produksi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data *time series*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi :

- Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1991-2020 dalam satuan persen.
- Variabel independen yang termasuk ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto di Indonesia periode tahun 1991-2020.

Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs *World Bank*.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM). ECM adalah salah satu model autoregresif mengikutsertakan pengaruh pertimbangan lag dalam analisisnya sehingga model ini sesuai diterapkan dalam analisisnya sehingga model ini sesuai diterapkan dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk *time series*. Metode Error Correction Model dimaksudkan untuk menganalisis model dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang maupun jangka pendek. Metode ECM ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai analisis pendekatan dinamis sehingga model ini dapat diterapkan sebagai alat analisis ekonomi. Dalam perekonomian ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen jarang terjadi dalam waktu yang singkat atau seketika, tetapi membutuhkan kelambanan waktu atau time lag. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi. Kemampuan ECM dalam meliputi banyak variabel dalam analisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan ECM, dapat dianalisa secara teoritik dan empirik apakah model yang dihasilkan konsisten dengan teori atau tidak. Pendolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*. (Setyowati et al., 2008)

Uji Stasioneritas

Terdiri atas: (1). Pengujian tersebut dilakukan dengan melakukan uji unit root atau yang sering disebut sebagai Unit Root Test. Untuk memformulasikan pengujian stasioneritas dengan unit root test diuraikan dengan test Augmented Dickey-Fuller (ADF) test; (2) Uji derajat integrasi: Uji derajat integrasi mentransformasi data nonstasioner menjadi data stasioner melalui proses diferensi data pada tingkat pertama atau kedua. Data dikatakan stasioner jika nilai absolut statistik ADF lebih negatif/lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi menguji variabel gangguan e stasioner atau tidak. Jika stasioner maka semua variabel mempunyai hubungan keseimbangan jangka panjang. Uji kointegrasi dilakukan ketika data

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada tingkat derajat yang sama. Nilai residual dikatakan stasioner jika nilai absolut statistik ADF lebih negatif / lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon.

Estimasi ECM (Hubungan Jangka Pendek)

Pendekatan ECM mampu mengoreksi hasil re gresi lancung dengan menjelaskan parameter jangka pendek dan jangka panjang (Indah dan Didit, 2007). Parameter ECT atau speed of adjustment diambil dari dan syarat yang harus dipenuhi dalam metode ECM adalah variabel integrasi pada tingkat yang sama (yaitu differens 1 atau 2 untuk semua variabel). Model ECM digunakan pada prinsipnya ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang, maupun mengetahui pengaruh tersebut dalam jangka pendek.

Uji Asumsi Klasik

Guna untuk memperoleh hasil regresi yang memmmenuhi kaidah BLUE, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut (dan Michael Toni Ardianto, 1994) :

1. Normalitas
Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
Ho : residual berdistribusi normal
Ha : residual tidak berdistribusi normal Jika nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka Ho ditolak (data tidak berdis tribusi normal);
2. Multikolinearitas
Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Autokorelasi
Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (Uji DW) dan Uji Langrange Multiplier (LM Test). Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Sebelum dilakukan pembentukan model ECM maka dilakukan uji stasioneritas data yang digunakan terhadap seluruh variabel dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller test (ADF test). Uji akar-akar unit dipandang sebagai stasioneritas/stabilitas suatu data karena pengujian ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Bila hasil uji akar-akar unit stasioner maka dapat langung kepada tahap kointegrasi, tetapi jika variabel-variabel tidak stasioner maka perlu dilakukan uji derajat integrasi.

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Y	-3.666790	0.0103	Stasioner
EX	-0.284173	0.9126	Tidak Stasioner
GS	-2.570440	0.1104	Tidak Stasioner
GCF	-1.124478	0.6922	Tidak Stasioner

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) Metode ADF Tingkat Level

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan uji stasioneritas dapat dilihat pada Tabel 1 dimana variabel yang hasilnya stasioner hanya variabel dependen saja yaitu variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di tingkat level dengan signifikansi 5%. Sedangkan ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto belum mencapai stasioner.

Variabel	t-Statistics	Prob.	Keterangan
Y	-6.340629	0.0000	Stasioner
EX	-3.434000	0.0212	Stasioner
GS	-4.022932	0.0048	Stasioner
GCF	-4.306616	0.0022	Stasioner

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) Metode ADF Tingkat First Difference
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Pada Tabel 2 hasil uji akar unit dengan metode ADF pada tingkat *first difference*. Dimana hasil dari uji stasioneritas data pada keempat variabel diatas telah stasioner. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas untuk setiap variabel kurang dari 0.05.

Uji Kointegrasi (ECM)

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit. Uji model *Error Correction Model* (ECM) ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka pendek dan jangka panjang. Pembentukan model *Error Correction Model* (ECM) dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel diantara ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka pendek maupun panjang) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Estimasi Jangka Panjang *Error Correction Model – Engle Granger*

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 06/11/22 Time: 11:3					
Sample: 1991 2020					
Included observations: 30					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
X1	-0.441071	0.116485	-3.786514	0.0008	
X2	0.208846	0.192950	1.082385	0.2890	
X3	-0.565480	0.229997	-2.458640	0.0209	
C	28001.20	8733.456	3.206199	0.0035	
R-squared	0.415033	Mean dependent var		4633.067	
Adjusted R-squared	0.347537	S.D. dependent var		3874.688	
S.E. of regression	3129.786	Akaike info criterion		19.05888	
Sum squared resid	2.55E+08	Schwarz criterion		19.24571	
Log likelihood	-281.8832	Hannan-Quinn criter.		19.11865	
F-statistic	6.148988	Durbin-Watson stat		0.870906	
Prob(F-statistic)	0.002654				

Tabel 3. Uji Jangka Panjang (ECM-EG)
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Hasil estimasi Engle-Granger menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikasi awal dari penggunaan Engle-Granger ECM tersebut dapat dilihat dari signifikannya koefisien error correction term dengan tanda negatif seperti yang diharapkan. Namun sesuai dengan hasil dari tabel , variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor dan pembentukan modal bruto karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Sedangkan variabel tabungan bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya lebih dari 0.05.

**Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil Estimasi Jangka Pendek *Error Correction Model – Engle Granger*

Dependent Variable: D(Y) Method: Least Squares Date: 06/11/22 Time: 11:44 Sample (adjusted): 1992 2020 Included observations: 29 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-0.543316	0.079729	-6.814506	0.0000
D(X2)	0.485147	0.143196	3.387992	0.0024
D(X3)	-0.060618	0.266553	-0.227413	0.8220
ECT(-1)	-0.465632	0.200814	-2.318727	0.0292
C	-451.3958	445.3402	-1.013598	0.3209
R-squared	0.777952	Mean dependent var		-309.7241
Adjusted R-squared	0.740944	S.D. dependent var		4615.649
S.E. of regression	2349.250	Akaike info criterion		18.51717
Sum squared resid	1.32E+08	Schwarz criterion		18.75291
Log likelihood	-263.4989	Hannan-Quinn criter.		18.59100
F-statistic	21.02123	Durbin-Watson stat		1.295784
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4. Uji jangka pendek (ECM-EG)
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

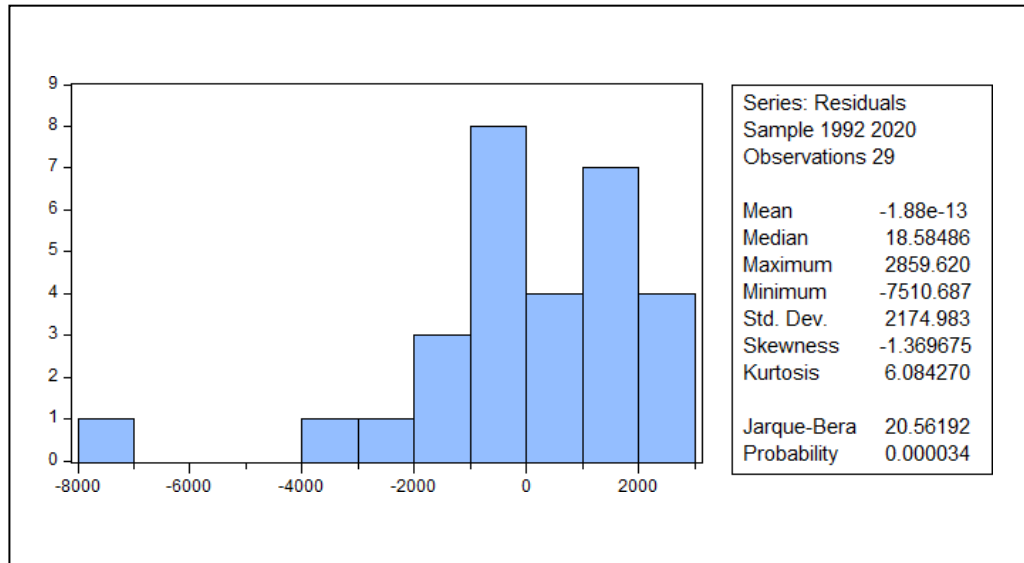
Hasil estimasi Engle-Granger menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikasi awal dari kesahihan penggunaan Engle-Granger ECM tersebut dapat dilihat dari signifikannya koefisien error correction term dengan tanda negatif seperti yang diharapkan.

Hasil dalam estimasi jangka pendek variabel X1 (Ekspor) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka tidak akan menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 (Tabungan Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan variabel nilai tabungan bruto dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.485147 persen. Variabel X3 (Pembentukan Modal Bruto) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sehingga jika pembentukan modal bruto dalam jangka pendek naik 1 persen tidak akan menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil Adjusted R² pada ECM dalam jangka pendek menunjukkan nilai 0.740944 yang artinya variabel ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai Adjusted R² adalah lebih dari 0.05. Dari regresi model ECM jangka pendek dapat dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari ekspor, tabungan bruto dan penanaman modal bruto memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar (0.0000), (0.0024), (0.8220) sehingga variabel ekspor dan tabungan bruto signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 dan penanaman modal bruto tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

**Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**



Gambar 1. Uji Normalitas Asumsi Klasik
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque Berra dengan tingkat alpha 0.05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Barra sebesar 20.56192 dengan probability 0.000034. Sesuai dengan hasil uji normalitas diatas dapat dikatakan bahwa nilai probabilitasnya tidak signifikan karena berada dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date : 06/11/22 Time : 11.55			
Sample : 1991 2020			
Included Observations : 29			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(X1)	0.006357	1.282.278	1.277.311
D(2)	0.020505	1.522.103	1.514.825
D(3)	0.071051	1.328.028	1.327.918
ECT (-1)	0.040326	2.079.016	2.042.654
C	198327.9	1.042.133	NA

Tabel 5. Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas >10 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi <10 maka model bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 5 diperoleh bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai <10. Maka model bebas dari multikolinearitas atau hubungan serius antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity test : Bruesch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.273847	Prob. F (4,24)	6,19375
Obs*R-squared	1.265.819	Prob. Chi-Square (4)	6,021528

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Scaled explained	2.203.924	Prob. Chi-Square (4)	4,849306
------------------	-----------	----------------------	----------

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Bruesch-Pagan)
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model Breusch Pagan godfrey dengan hasil pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared nilainya diatas 0.05. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat melalui nilai dari Prob. Chi-Square (4) sebesar 6,021528 dan nilai Prob. F (4,24) dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.143773	Prob. F(2,22)	0.3368
Obs*R-squared	2.731394	Prob. Chi-Square (2)	0.2552

Tabel 7. Uji Autokorelasi (LM Test)
Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji autokorelasi dengan menggunakan model Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 2.731394 dimana nilainya diatas 0.05, dapat diartikan bahwa data tersebut signifikan. Nilai F-statistic dari data tersebut adalah 1.143773 dan probabilitasnya diatas 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bebas dari autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Uji ECM-EG jangka pendek ditunjukkan bahwa dalam uji jangka pendek variabel ekspor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka tidak akan menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan juga. Ekspor sangat berpengaruh dalam membantu adanya pertumbuhan ekonomi yaitu dapat untuk memberikan devisa yang sangat besar, mendorong jumlah produksi, menambah pendapatan kotor suatu negara.

Terkait upaya peningkatan ekspor ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor Indonesia. Langkah tersebut adalah (a) penyerderhanaan sistem administrasi ekspor melalui *Indonesia National Single Window* (INSW); (b) peningkatan riset dan pengembangan produk-produk Indonesia; (c) peningkatan sarana dan prasarana Infrastruktur, jalan raya dan listrik; (d) stabilitas nilai tukar; dan (e) peningkatan penyelesaian masalah tenaga kerja. Disamping strategi pengembangan ekspor diatas, salah satu cara lain meningkatkan ekspor Indonesia adalah dengan cara mencari pasarpasar tujuan ekspor non tradisional.

Dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan error correction model (ECM) dapat dikatakan bahwa model dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat digunakan, karena telah memenuhi uji stasioneritas, uji kointegrasi dan uji asumsi klasik.

Pengaruh Tabungan Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tabungan dalam uji jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi kenaikan variabel nilai tabungan bruto dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.485147. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan tabungan adalah tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan, pajak total, GDP deflator, dan suku bunga riil.

Dalam jangka panjang, tabungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien tabungan sebesar 0.208846, artinya jika tabungan turun 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.208846. Tabungan yang mempunyai

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendapatan masyarakat sebagian besar digunakan untuk konsumsi. Sehingga keinginan untuk menabung sangat terbatas, maka meskipun akumulasi tabungan di Indonesia masih sangat rendah tetapi pertumbuhan ekonomi masih tetap tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan model Sollow yang menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi *steadystate*. Dengan kata lain, jika tingkat tabungan tinggi, maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, serta sebaliknya.

Pengaruh Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dalam pengujian ECM baik dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pembentukan modal bruto bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka tidak akan menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Laju pembentukan modal yang pesat dapat mempercepat pula laju pertumbuhan ekonomi karena pembentukan modal merupakan media untuk memobilisasi tabungan dan menyalurkannya ke bidang usaha yang dinilai lebih produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1998 yang menjadi klimaks krisis keuangan Asia, terjadi penurunan pembentukan modal secara drastis karena pada saat itu terjadi krisis kepercayaan sehingga investor dan masyarakat menarik uangnya secara serempak dan terjadi kerusakan modal fisik akibat kerusakan yang terjadi di tahun tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab turunnya nilai PDB pada tahun 1998. (Suhendra & Irawati, 2016)

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam uji ECM jangka panjang, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor dan pembentukan modal bruto. Sedangkan variabel tabungan bruto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam uji ECM jangka pendek, variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel tabungan bruto. Jika terjadi kenaikan variabel nilai tabungan bruto dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.485147. Sedangkan variabel ekspor dan pembentukan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mengacu pada kesimpulan yang diuraikan di atas, maka sebaiknya pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pembentukan modal (PMTB). Upaya pembentukan modal dapat dilakukan melalui pengalokasian anggaran negara untuk pengadaan barang-barang modal termasuk infrastruktur fisik yang dapat mendorong perekonomian masyarakat. Selain itu, berkaitan dengan ekspor, sebaiknya pemerintah dapat melakukan intervensi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan ekspor barang jadi (*manufactured goods*) dan mengurangi ekspor barang mentah (*primary goods*). Hal ini bertujuan agar value added yang dihasilkan selama proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi hingga mengisi pasar ekspor, dapat dinikmati oleh penduduk dalam negeri. Selain itu, ekspor barang jadi (*manufactured goods*) tentunya akan jauh lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan ekspor barang mentah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan PMTB dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong peningkatan PMTB. Demikian pula halnya dengan ekspor, peningkatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong peningkatan ekspor. Adanya hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, berarti penelitian ini mengkonfirmasi dua hipotesis mengenai keterkaitan antar variabel tersebut, yakni *export-led growth* dan *growth-led export*.

Hasil di atas mengungkapkan bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, stabilitas nilai tukar dan perluasan pasar non tradisional. Namun bagi Indonesia yang ekspor utama masih berupa komoditas bahan mentah maka sangat diperlukan perbaikan struktur ekspor.

Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Harus ada perbaikan struktur ekspor dari ekspor komoditas bahan mentah menjadi produk hasil manufaktur. Hal ini juga yang menurut penulis seharusnya dilakukan oleh Pemerintah untuk dapat memberikan nilai tambah bagi ekspor yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan nilai tambah ini maka dapat memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing produk-produk ekspor Indonesia. Peningkatan nilai tambah juga berarti bahwa ada peningkatan nilai dan diharapkan volume ekspor produk Indonesia. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia secara keseluruhan. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa peningkatan kinerja ekspor maka dapat berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

5.2 Saran

Bentuk perusahaan dalam penanaman modal dibedakan antara pemodal asing dan pemodal dalam negeri. Ketentuan ini diatur pada bab IV Pasal 5 UU PM, yang berbunyi: 1) Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2) Penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang. 3) Penanam modal dalam negeri dan asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk perseoran terbatas dilakukan dengan: a. mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas; b. membeli saham; dan c. melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengertian di atas mengandung makna bahwa penanaman modal dalam negeri dalam melakukan investasi dapat membentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Sedangkan bagi penanaman modal asing wajib berbadan hukum yang berbentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia. Selain itu, baik penanam modal dalam negeri maupun asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk perseroan terbatas dapat dilakukan dengan mengambil bagian saham atau membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Aimon, D. H. (2017). *Economac PENGARUH PEMBENTUKAN MODAL DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. <https://doi.org/10.24036/2017119>
- Asbiantari, D. R., Parulian Hutagaol, M., & Asmara, A. (n.d.). PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). In *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* (Vol. 5, Issue 2).
- dan Michael Toni Ardianto, Ms. (1994). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (Ecm) Periode Tahun*.
- Feronika Br Simanungkalit, E. (2020). *PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA* (Vol. 13, Issue 3).
- Hermawan, W. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT TABUNGAN DOMESTIK BRUTO DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI. PENANAMAN MODAL DI INDONESIA POKOK-POKOK*. (2016). www.uai.ac.id
- Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, A., Mulianta Ginting, A., Mulianta Ginting Pusat Penelitian, A., Jendral dan Badan Keahlian DPR, S. R., Nusantara, G., Parlemen MPR, K., & JI Jendral Gatot Subroto, D. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia*.
- Setyowati, E., Di, W., Kuswati, D. R., Yani, J. A., Tromol, P., & Surakarta, K. (2008). KAUSALITAS INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: Error Correction Model. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 1).
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). *PENGARUH TABUNGAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA*. 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>